

Missio Ecclesiae

ISSN 2086-5368 (Print)

ISSN 2086-5368 (Online)

https://jurnal.i3batu.ac.id/index.php/me

Vol.11, No.1, pp. 72-87, 2022



INSTITUT  
INJIL  
INDONESIA

## Hakikat Ibadah Vs Ibadah Streaming: Studi Konten Analisis

Rio Janto Pardede<sup>a</sup>, Ferdinan Samuel Manafe<sup>b</sup>, Yatmini<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Institut Injil Indonesia, pardede.r@gmail.com

<sup>b</sup> Institut Injil Indonesia, peaceferdy@gmail.com

<sup>c</sup> STT Sola Gratia Indonesia, yatminipardede.r@gmail.com

### INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: November 2021

Direvisi: Februari 2022

Disetujui: April 2022

Dipublikasi: April 2022

*Kata Kunci:*

Hakikat, ibadah, ibadah streaming.

*Keywords:*

Reality, worship, worship streaming

### ABSTRAK

Ibadah streaming merupakan salah satu cara untuk memfasilitas jemaat untuk dapat dilayani melalui ibadah yang didalamnya juga terkandung pujian, penyembahan dan firman Tuhan. Dalam pengertian, hakikat ibadah menentukan ibadah streaming layak disebut sebagai ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pentingnya memahami hakikat ibadah dalam ibadah streaming. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian konten analisis yang di jelaskan secara deskriptif. Berdasarkan analisis isi yang dilakukan, ditemukan hubungan antara hakikat ibadah dengan ibadah streaming pada konten: 1) Perjanjian Lama: Sejak zaman Kain dan Habel, Patriakh (Abraham, Ishak, Yakub), Musa, Para Hakim, Daud, Salomo, Nabi-nabi, Mazmur. 2) Perjanjian Baru: Sinagoge, Injil Sinoptik (sikap hati, Menyembah dalam roh dan kebenaran), Paulus (Menenal Allah yang disembah, Mempersembahkan totalitas hidup, ibadah tanpa kepura-puraan, ibadah berguna dalam segala hal), Ibrani (menyucikan hati nurani, Mengekang lidah). Sehingga pelaksanaan ibadah bukan masalah dimana dan kapan dilaksanakan tetapi bagaimana spiritualitas pribadi seseorang dalam menghormati Tuhan dalam ibadahnya, baik melalui ibadah streaming. Karena sejarah Alkitab membuktikan para tokoh-tokoh Alkitab melakukan ibadah dimana mereka memiliki keterikatan spiritualitas dengan Allah.

### ABSTRACT

Streaming worship is one way to facilitate the congregation to be served through worship which includes praise, worship and the word of God. In that sense, the nature of worship determines streaming worship deserves to be called worship. This study aims to see how important it is to understand the nature of worship inworship streaming. The method used in this study is a content analysis research method which is described descriptively. Based on the content analysis carried out, it was found a relationship between the nature of worship andworship streaming on the content: 1) Old Testament: Since the time of Cain and Abel, Patriarch (Abraham, Isaac, Jacob), Moses, Judges, David, Solomon, the Prophets, Psalm. 2) New Testament: Synagogue, Synoptic Gospels (attitude of heart, Worshiping in spirit and truth), Paul (Knowing the God worshiped, Offering the totality of life, worship without pretense, worship is useful in all things), Hebrew (purifies conscience, bridle the tongue). So that the implementation of worship is not a matter of where and when it is carried out but how one's personal spirituality respects God in worship, both throughworship streaming. Because biblical

## PENDAHULUAN

Ibadah adalah fenomena kompleks yang sulit ditangkap dalam definisi. Ibadah digambarkan sebagai respons pemujaan yang dilakukan oleh seseorang yang telah bertemu dengan hadirat Tuhan. Juga sebagai kegembiraan penuh syukur dari mereka yang telah mengalami tindakan Tuhan dalam hidup mereka. Kadang-kadang disamakan dengan layanan formal atau ritus agama tertentu dan telah ditetapkan sebagai cara hidup (Komonchak, Collins, and Lane 2000). Ibadah sebagaimana ditelusuri dalam PL dan PB berasal dari sejarah keselamatan (Bromiley 2002). Ibadah dalam ritual agama sebagai pengabdian.(Soanes and Stevenson 2004) Dengan sikap menyembah Tuhan dengan takut dan gentar dan dilakukan dalam seremonial untuk menghormati atau memuja.(Komonchak et al. 2000) Menunjukkan kesadaran, ekspresi kekaguman terhadap Allah dengan cara hormat.

Beberapa penelitian menjelaskan: kesiapan Gereja Kristen dalam melakukan ibadah *daring*,(Saputro 2020) Implementasi ibadah *online/streaming* di masa pandemi,(Langfan 2021)(Desmond and Wibowo 2020)(Irwanto and Evan 2020) Analisis dasar teologis tentang ibadah rumah,(Fernando 2020)(Stevanus 2020). Gereja harus beradaptasi dengan Covid-19.(O'Brien 2020)(Priyanto 2021)(Sitanggang 2021)(Widjaja, Marisi, Cantdra Gunawan Tua, and Hartono 2020)(Silitonga 2020). Dalam artian, penelitian yang sudah dilakukan melihat implementasi sebagai solusi ibadah di rumah semasa pandemi, tanpa memperhatikan Hakikat ibadah itu sendiri.

Berdasarkan pencarian *online* baik melalui *gogglescholar* tentang ibadah *streaming*, ditemukan 1800 artikel dengan kata kunci: ibadah, Ibadah *streaming*, *worship*, hakikat ibadah. Ada 20 artikel yang memiliki hubungan secara langsung dengan topik pembahasan, sedangkan yang lainnya pembahasan mengenai konteks agama Islam dan *streaming* secara umum. Sedangkan dalam *publish or perish* ditemukan 10 artikel yang berkaitan dengan topik pembahasan, tetapi di antara 10 tersebut ada 1 buku. Namun, berdasarkan penelusuran: belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang Hakikat Ibadah, seperti halnya hakikat ibadah dan ibadah *streaming*.

Pembahasan yang diangkat dalam penelitian sebelumnya mencakup: teknologi dalam ibadah *streaming* sebagai sarana ibadah.(Latuheru 2021)(Surna and Aji 2020)(Okselviana 2016) Analisis dan kajian teologis dan *streaming*.(Saputro 2020)(Fernando 2020)(Stevanus 2020)(Roesmijati 2021)(Dwiraharjo 2020)(Panuntun, Daniel Fajar Susanta 2021) Pelaksanaan dan penerapan Ibadah *streaming* konteks Pandemi.(O'Brien 2020)(Sari 2021)(Langfan 2021)(Desmond and Wibowo 2020)(Sitanggang 2021)(Irwanto and Evan 2020)(Widjaja et al. 2020)(Pattiasina et al. 2021)(Winarto 2021). Gereja bermisi melalui digital atau *streaming*.(Camerling, Yosua Felicioano Lauded and Citra 2020). Persepsi jemaat terhadap ibadah *streaming*.(Keloso et al. 2021)(Silitonga 2020) Redefinisi Ibadah masa Pandemi.(Ganiel 2021). Teologi Ibadah dan Spiritualitas dalam ibadah *streaming*.(Hutahaean, Hasahatan Silalahi, Bonnarty Steven Simanjuntak 2020)(Rumbiak 2020). Tanggungjawab orang tua di masa Pandemi dalam pendidikan *streaming*.(Purba 2020) Evolusi Ibadah *streaming*.(Widjaja et al. 2021)(Purba et al. 2021). Penelitian atau artikel tentang ibadah *streaming* merupakan hal yang penting untuk diterapkan, dalam konteks Pandemi sangat penting menjaga keberlangsungan peribadahan. Hal tersebut juga didukung oleh aturan pemerintah untuk ibadah dari rumah atau *Work Form Home* sekalipun masih ada yang memperdebatkan apakah ibadah *streaming* baik terhadap pertumbuhan rohani, sah secara menurut Alkitab, karena tidak sedikit jemaat yang juga tidak merasakan kenyamanan ibadah melalui *streaming*. Karena itulah, sangat perlu dibahas dan

diteliti secara teologis, tentang hakikat dari ibadah itu sendiri, terutama dalam konteks Alkitab.

Penulis dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan hakikat ibadah, dengan pertanyaan penelitian, seperti berikut: apa hubungan hakikat ibadah dengan Ibadah *streaming*? dan sejauhmana hakikat ibadah tersebut dapat menegaskan bahwa ibadah *streaming* tidak masalah secara teologis?. Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hakikat ibadah menurut Alkitab. Dan penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang hubungan hakikat ibadah dengan ibadah yang dilakukan melalui *streaming*. Dan sejauhmana Ibadah *streaming* tidak bermasalah secara teologis.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Relasi & Komunikasi**

Gagasan ibadah sebagai ekspresi adalah dasar dari semua deskripsi ini. Ibadah mengungkapkan dan menengahi hubungan antara Ilahi dan manusia. Penyembahan menyiratkan subjek manusia yang membutuhkan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan yang memenuhi keinginan itu. (Komonchak et al. 2000) Ekspresi khusus apa pun yang diperlukan, penyembahan adalah hasil dari pemberian diri Allah yang penuh kasih sebagai wujud kebersediaan Allah untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan umat-Nya.

### **Aktivitas Penyembahan**

Ibadah sebagai aktivitas penyembahan, dalam bentuk kata kerja PL memakai kata *abad* “melayani”; dalam bentuk kata benda “pelayanan, pemujaan.” Kata lain *Hištah<sup>a</sup>wâ* yang berarti “bersujud.” Sedangkan istilah Ibrani yang digunakan secara sinonim untuk kata penyembahan menunjukkan beberapa jenis kegiatan (Bromiley 2002). Ibadah, bersujud untuk melakukan penghormatan.(Strong 1996) Kata “Ibadah” berbicara tentang kelayakan yang berkonotasi tindakan yang dimotivasi oleh sikap yang menghormati, atau menggambarkan nilai orang atau objek lain.(Bromiley 2002) Senada dengan hal itu, *Hayford's Bible Handbook*, menjelaskan kata penyembahan sebuah kata yang menunjukkan kelayakan orang yang menerima kehormatan atau pengabdian khusus.(Hayford 1995) Istilah Ibadah awalnya merujuk pada tindakan manusia dalam mengungkapkan penghormatan kepada Tuhan karena dia layak untuk itu. Hal Ini mencakup kegiatan seperti adorasi, syukur, doa, persembahan pengorbanan dan membuat sumpah yang diekspresikan dalam aktifitas formal maupun individu (Wood and Marshall 1996). Aktifitas ibadah menunjukkan respon dari manusia terhadap Allah.

### **Ekspresi atau sikap**

Ibadah juga berbicara tentang ekspresi atau sikap dalam menghadap Tuhan. Dalam *Concise Oxford English Dictionary* memakai kata *worship*, artinya sebagai perasaan atau ekspresi penghormatan dan pemujaan terhadap dewa, ritual keagamaan dan upacara, kekaguman atau pengabdian yang besar, kehormatan diberikan sebagai pengakuan jasa.(Soanes and Stevenson 2004) Sikap menyembah menunjukkan pengabdian dan rasa hormat yang mendalam kepada, memuja atau memuliakan (Tuhan) sebagai wujud berbakti dan penuh kekaguman, ungkapan perasaan pemujaan yang mendalam, respon kehadiran dalam kebaktian-kebaktian termasuk upacara agama dan doa.(Anon 2000) Ekspresi dari pengabdian kepada makhluk *transenden*, khususnya. Seperti yang diekspresikan dalam ibadah.(Arndt, Danker, and Bauer 2000) Dan pujian, penyembahan dalam ibadah dipersembahkan kepada Tuhan.(Alswang and Van Rensburg 1999) Ibadah kepada Allah tidak bisa dilakukan sembarangan, harus disertai dengan sikap hormat dan ekspresi kekaguman terhadap Allah.

## **Totalitas aspek hidup**

Ibadah dalam kata kerja *Abad*, dan dalam kata benda *aboda* yaitu untuk memberikan penghormatan, karena ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kesalehan dan liturgi.(Myers 1987) Gerakan ibadah sebagai tindakan, yang dimotivasi oleh keinginan untuk menghormati orang lain termasuk Tuhan. Ekspresi tersebut mencakup: gerakan fisik dan ekspresi, membungkuk, mengangkat tangan, bertepuk tangan, menari, prosesi dan bernyanyi.(Ryken et al. 2000) Senada dengan hal itu, Orr James berpendapat bahwa, “syarat Ibadah dalam Perjanjian Lama adalah sujud, menundukkan diri, menyembah”.(Orr, James, M.A. 1999) Oleh karena itu, ini mencakup tidak hanya pendekatan manusia kepada Tuhan tetapi juga komunikasi Tuhan dengan umat-Nya, dan seluruh aktivitas komunal yang terjadi ketika orang-orang berkumpul bersama secara religius. Kegiatan tersebut merupakan ekspresi formal dari sikap rohani yang harus menjadi ciri umat Allah setiap saat (Rom. 12:1).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi, dengan teknik penelitian yaitu dengan menjelaskan secara sistematis dalam menganalisis isi dari tulisan-tulisan seperti artikel, buku dan bahan lainnya untuk membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai konteks yang digunakan(Krippendorff 2004).

Analisis isi dalam penulisan ini berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan antara hakikat ibadah dengan ibadah *streaming* dengan menggambarkan hubungan antara dua variabel: hakikat ibadah dan ibadah *streaming* dalam konteks Alkitab. Metode analisis isi juga digunakan untuk membantu dalam memperoleh pemahaman lebih dalam tentang hubungannya dengan penelitian(M, S, Bellibas, and S 2018). Dan tujuan utama dalam dari analisis isi adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan: 1) apakah ada hubungan antara hakikat ibadah dengan ibadah *streaming* dalam konteks Alkitabiah?; 2) Sejauh mana hakikat ibadah dapat memperkuat kebenaran akan ibadah *streaming*?

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan penelitian analisis isi disini adalah sebagai berikut: *pertama*, penulis melihat teks secara konprehensif dengan tujuan penelitian. Tahap ini, penulis melakukan studi pustaka sebagai langkah untuk menemukan teks-teks yang relevan terkait dengan hakikat ibadah dan ibadah *streaming*. Dan berdasarkan hasil pencarian yang sudah dilakukan dalam penelitian tentang artikel terkait, penulis tidak menemukan artikel yang terkait dengan hakikat ibadah dengan ibadah *streaming*. Hasil pencarian *gogglescholar* 2012-2021 menemukan 1800 artikel tentang ibadah, ibadah *streaming*, dan dalam *publish or perish* ditemukan 10 artikel tentang ibadah *streaming*. Namun, artikel-artikel yang sudah ditelusuri dan dianalisis penulis hanya berkaitan dengan penerapan ibadah *streaming*, kajian teologis yang tidak lengkap, persepsi jemaat tentang ibadah *streaming*, berhubungan dengan spiritualitas. Dalam menampilkan publikasi yang terkait dengan hakikat ibadah dan ibadah *streaming*, gabungan kata kunci dan frasa diselidiki. Dengan kata kunci: 1) hakikat ibadah, 2) Ibadah, 3) ibadah *streaming*. *Kedua*, dalam penelitian ini, penulis menggunakan kode pesan teks yang terdapat dalam Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Pada langkah ini, penulis memberikan rumusan dan mengidentifikasi teks-teks Alkitab yang dibahas untuk membuat kode. Sedangkan dalam mengidentifikasi unit, saran teknik Krippendorff (Krippendorff 2004) digunakan oleh penulis, yaitu mengidentifikasi jumlah artikel utama yang membahas hakikat ibadah dan ibadah *streaming* baik secara fisik dan penulis tidak menemukan diskusi yang konkrit tentang hakikat ibadah dalam artikel-artikel temuan dan tidak ditemukan pembahasan secara utuh sebagai dasar teologis dari Alkitab tentang hakikat ibadah. Berdasarkan temuan tersebut, penulis menggunakan artikel-artikel hasil pencarian sebagai

pelengkap data primer, mengidentifikasi kata, kalimat, isi dan pernyataan yang berkaitan dengan hakikat ibadah dan ibadah *streaming*, serta memberikan identifikasi pola-pola yang terkandung dalam teks Alkitab. Ketiga, setelah melakukan tahap kedua maka penulis merumuskan dan melakukan identifikasi unit teks yang akan dianalisis, dan penulis menggunakan jenis kategori dalam melakukan klasifikasi dalam unit yang di analisis yaitu substansi (isi teks) dan bentuk (relasi teks Alkitab dengan pembahasan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ibadah Menurut Perjanjian Lama**

Praktek ibadah yang tercatat dalam Perjanjian Lama dimulai sejak Kain dan Habel sampai kepada para-Nabi.

#### **Kain Dan Habel**

Generasi kedua ini sedang membawa persembahan dari hasil pekerjaan mereka masing-masing. Mereka menekuni pekerjaan mereka tentu belajar dari orang tua mereka dan sebagai pelaksanaan mandat Ilahi kepada Adam dan Hawa (Kej. 1:28; 2:15). Dalam teks ini, Kain yang terlebih dahulu disebutkan membawa persembahannya kepada Tuhan, setelah itu baru Habel juga membawa persembahannya. Tetapi persembahan Habel yang diperhatikan Tuhan. Tuhan lebih berkenan kepada Habel dan persembahannya dari pada kepada Kain dan persembahannya.

Persembahan mereka merupakan ekspresi rasa syukur kepada Tuhan, yang dari-Nya mereka telah menerima segala sesuatu yang mereka miliki dan kerinduan memperoleh kemurahan hati serta berkat Ilahi. Namun, motif dari kedua kakak beradik ini tidak lepas dari perhatian Allah, karena Allah tahu isi hati manusia jauh ke dalam lubuk hati yang paling dalam. Allah berkata, “mengapa hatimu panas” kata hati yang panas dan menjadi hatimu panas memakai kata *He became angry* yang berasal dari kata *הָרָה* *Hora: burn, be kindled, of anger* (hatinya terbakar, menyala, atau marah). Dalam bahasa Arab (harwatun) artinya *terbakar, ditenggorokan, dll*, dan kemarahan tersebut menimbulkan rasa sakit (Kej.31:36).(Brown, Driver, and Briggs 2000) *Dictionary of Biblical*, *ā (rā (h))* mengartikan memiliki perasaan tidak senang yang kuat, dengan fokus tindakan yang harus diikuti (Kel. 22:23); (nif) murka (Yes 41:11; 45:24); (tifel) bersaing dengan, yaitu mencoba untuk mengalahkan orang lain, tersirat untuk menjadi dengan semangat (Yer. 12:5; 22:15); (hitp) resah, (hif) bersemangat, yaitu memiliki perhatian dan keinginan yang dalam (Neh. 3:20).(Swanson 1997). Dalam artian, Allah mengetahui motif seseorang ketika ia dating beribadah dan bahkan membawa persembahan kepada-Nya. Allah tidak terpengaruh dengan besarnya jumlah persembahan dan Ia tidak bisa ditipu dengan persembahan yang seolah-olah menjadi “sogokan” supaya Allah memperhatikan si pemberi persembahan. Tetapi Allah konsen dengan motivasi seseorang ketika ia dating ebribadah kepada Allah. Karena Markus 7: 21 mengatakan “sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan...” dan itu jugalah yang terjadi kepada Kain.

#### **Para Patriakh**

Para leluhur melakukan ibadah mereka dengan cara yang sederhana dan informal, mereka tidak memiliki pendeta atau kuil (Achteimeier 1985). Sebaliknya, para leluhur mempersembahkan sendiri korban bakaran di altar yang mereka bangun sendiri di tempat terbuka (Kej. 8:20; 12:7-8; 13:18; 22:13; 26:25).

#### **Abraham**

Kitab Kejadian mencatat sejarah nenek moyang Israel dari awal nomaden mereka. Abraham dipanggil oleh Yahweh untuk meninggalkan negeri dan keluarganya. Sebuah janji diberikan kepada Abraham bahwa namanya akan menjadi besar dan keluarganya akan menjadi bangsa yang kuat (Kej. 12). Pemenuhan janji tersebut menjadi pendorong respon masyarakat terhadap ibadah dan ucapan syukur.

Di Hebron, Abraham membangun mezbah pertama bagi Yahweh sebagai ucapan syukur atas janji tanah itu (Kej. 13:18). Penyembahan diberikan kepada Yahweh setelah Abraham mengalahkan keempat raja (Kej. 14:17-24). Ibadah itu "dipimpin" oleh Melkisedek, "imam Allah Yang Mahatinggi." (Bromiley 2002) Melkisedek mengucapkan berkat atas Abraham (Kej. 17:1-3). Abraham menanggapi dengan memberikan persepuluhan kepada imam besar dari semua yang dia miliki. Pada penyembahan awal, persembahan sebagai bentuk penyembahan kepada Allah Israel.

Ungkapan penghormatan dan pemujaan kepada Tuhan. 1500 tahun dari zaman Abraham sampai zaman Ezra (*kr.* 1900-450 sM) melihat banyak perubahan besar dalam bentuk penyembahan di Israel kuno. Walter mengatakan bahwa "Abraham, pengembara, membangun altar dan mempersembahkan korban di mana pun Tuhan menampakkan diri kepadanya." (Elwell and Beitzel 1988). Tuhan menyatakan dirinya kepada Abraham, menjanjikan bahwa keturunannya akan mewarisi tanah Kanaan. Abraham menunjukkan imannya melalui doa dan pengorbanan.

Sepanjang periode Alkitab: mendengarkan Firman Tuhan, doa, dan pengorbanan merupakan inti dari ibadah. (Elwell and Beitzel 1988) Peristiwa Keluaran adalah penggenapan janji Allah kepada Abraham (Kej. 12:1-3). Kitab Keluaran sangat penting dalam menggambarkan pengalaman sentral orang-orang Yahudi. Bromiley mengatakan, kisah ini merekam perayaan dan tindakan ritual Israel yang muncul sebagai tanggapan atas peristiwa pembebasan yang memberikan kebebasan kepada suatu bangsa. (Bromiley 2002) Artinya, ibadah menegaskan tentang relasi personal yang sangat erat antara Abraham dengan Allah, karena itulah Abraham memahami apa yang menjadi kehendak Allah atas diri-Nya, relasi Abraham juga diresponi dengan pemberian persembahan kepada Allah.

### ***Ishak***

Dalam Kejadian 26: 24-25 "Lalu pada malam itu TUHAN menampakkan diri kepadanya serta berfirman: "Akulah Allah ayahmu Abraham; janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; Aku akan memberkati engkau dan membuat banyak keturunanmu karena Abraham, hamba-Ku itu". Sesudah itu Ishak mendirikan mezbah di situ dan memanggil nama TUHAN. Ia memasang kemahnya di situ, lalu hamba-hambanya menggali sumur di situ. Dalam artian, penekanan ibadah yang dilakukan oleh Ishak bersifat personal yang menekankan tentang relasi dan respon kepada Allah.

### ***Yakub***

Relasi Yakub dengan Tuhan dalam peribadatan, juga tidak jauh berbeda dengan nenek moyangnya. Hal itu terlihat, ketika Yakub bangun dari tidurnya, berkatalah ia: "Sesungguhnya TUHAN ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya." Ia takut dan berkata: "Alangkah dahsyatnya tempat ini. Ini tidak lain dari rumah Allah, ini pintu gerbang sorga." Keesokan harinya pagi-pagi Yakub mengambil batu yang dipakainya sebagai alas kepala dan mendirikan itu menjadi tugu dan menuang minyak ke atasnya. Ia menamai tempat itu Betel; dahulu nama kota itu Lus." Beribadat dengan menuangkan korban curahan di atas tiang yang didirikannya dan mengolesnya dengan minyak (Kej. 28:18; 35:14) (Achtmeier 1985). Sangat terlihat penekanan tentang relasi personal terhadap ekspresi kekaguman terhadap Allah.

Jadi ibadah pada masa Kain-Habel sampai dengan masa para patriakh ibadah masih bersifat pribadi yang dilakukan sebagai respon atas kehadiran Allah dalam hidup mereka, sehingga mereka membangun mezbah pribadi sebagai respon syukur kepada Tuhan serta memberikan persembahan.

### ***Musa***

Pada zaman Perjanjian Lama para bapa bangsa membangun mezbah bagi Tuhan dan memanggil nama-Nya (Kej. 12:8; 13:18). Penyembahan kepada Tuhan ini tidak memerlukan imam atau ritual yang rumit. Pada zaman Musalah dasar-dasar ritual Israel diletakkan, sebagaimana Allah memerintahkan bentuk-bentuk instruktif dan prinsip-prinsip ibadah yang akan mengatur Israel dan melambangkan Penebus yang akan datang (Kel. 25-31; 35-40). (Elwell 1997) Allah menjalin relasi dengan manusia, begitu juga sebaliknya.

Tugas yang dibebankan kepada imam Harun pada dasarnya terbagi dalam dua kategori: 1) mengawasi penyembahan bait suci dan 2) mengajar umat Allah dalam Hukum Musa (Kel. 28:30; Im. 8:8; Ul. 33:8-10). Para imam keturunan Harun memimpin penyembahan korban di tempat kudus (Im. 4-5), memimpin jemaat Israel dalam penyembahan (Im. 23:15-22), mengangkut tabut perjanjian (Ul. 10:8; 31:9), melayani sebagai pendidik agama (Ul. 27:14-26) dan penasihat bagi pemimpin sipil (Ul. 20:2; Hak. 18:18-19), dan menjadi teladan ketaatan dan kekudusan perjanjian (Im. 21:1-24). (Elwell 1997) Sehingga ibadah pada zaman Musa, bukan hanya secara personal, tetapi juga komunal karena membawa bangsa Israel, dan Musa mengatur dengan tertib tentang bagaimana cara peribadatan dengan Allah. Dan sejak zaman Musa, ibadah bukan lagi berbicara masalah personal dengan Allah tapi merupakan perayaan dan proklamasi dari Bangsa Israel tentang Allah yang mereka sembah.

### ***Para Hakim***

Selama masa hakim, jenis pemujaan ini terus dilakukan. Orang Lewi dianggap sebagai orang yang pantas untuk bertindak sebagai imam (Hak. 17:13), tetapi orang Israel secara individu terus mempersembahkan korban mereka sendiri di atas altar (Hak. 6:24-27; 13:19).

Para imam di sana mengambil sebagian dari daging (1 Sam. 2:13-14). Seperti dalam Imam, bulu binatang itu milik Tuhan. Itu harus dipersembahkan terlebih dahulu, setelah itu imam dapat mengambil bagiannya (Achtmeier 1985). Anak-anak Eli dihukum karena mengabaikan aturan ini dan dengan demikian meremehkan Allah (1 Sam. 2:15-17). 1 Samuel 1-3 memberikan sekilas tentang penyembahan di bait suci.

Setelah kemenangan yang dialami Bangsa Israel atas Kanaan, mereka mulai terlibat dengan penyembahan berhala seperti bangsa-bangsa yang ada disekitar mereka. Yang mengakibatkan beberapa orang dari umat itu, hatinya mulai condong kepada berhala dan meninggalkan penyembahan yang benar kepada Yahweh. (Manafe 2016) Karena itulah para Hakim diutus oleh Tuhan untuk mengoreksi ibadah Israel yang telah menjadi sinkritisme. Dalam artian, Allah ingin mengembalikan kemurnian ibadah umat pilihan-Nya melalui para hakim yang dipilih-Nya.

### ***Daud***

Daud memberikan kontribusi penting bagi penyembahan dan peribadatan Israel. Yerusalem menjadi kota suci, ibukota agama suku-suku Israel. Bait suci mulai mengambil bentuk dan struktur di bawah kepemimpinan Daud. Bait Allah diselesaikan dan dihias pada sekitar tahun 950 SM oleh penerus dan putra raja, Salomo. Daud menugaskan orang Lewi tugas resmi memimpin komunitas dalam pujian dan doa (Bromiley 2002). Daud melembagakan beberapa perubahan, terutama penambahan ibadah instrumental (1 Taw. 23-

27). Daud juga merupakan ahli dalam kecapi. Dia dianggap sebagai pencipta banyak lagu dan ratapan yang dimasukkan ke dalam pemujaan kuil.(Bromiley 2002) Jadi, pada masa Daud mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam peribadatan, baik penambahan komponen-komponen dalam ibadah dibandingkan pada zaman Musa.

### ***Salomo Dan Bait Suci***

Bait Suci Tuhan sebagai lambang kehadiran Allah di tengah umat-Nya tetap dipertahankan dalam peralihan dari tabernakel gurun ke bait suci perkotaan (1 Raj. 8:57). Namun, penekanan teologis baru muncul dalam doa pentahbisan Salomo, termasuk bait suci sebagai perwujudan pemenuhan janji ilahi mengenai perjanjian Daud dan kerajaan dinasti abadi (ay. 14-21), gagasan tentang bait Yahweh sebagai rumah doa (27-54), bait suci sebagai saksi kedaulatan Allah atas semua ciptaan dan sebagai tanda kepatuhan perjanjian Israel (41-43, 56-61), dan bait suci sebagai pengingat nyata akan transendensi Allah.(Elwell 1997) Allah yang tidak berdiam dalam rumah buatan tangan manusia (ay.27-30).

PL dengan jelas mengakui bahwa bait suci, pengorbanan dan semua waktu khusus ibadah di bait suci yang memberikan kesaksian tentang peristiwa penebusan (Kel. 23:14-19) adalah gambar yang mengungkapkan iman penyembah dalam memberi penghormatan kepada Tuhan yang berdaulat.(Ryken et al. 2000) Penekanan Salomo untuk memindahkan bait suci bukan hanya karena ia mengabdikan diri untuk menyembah Yahweh dan ingin menunjukkan rasa terima kasihnya.(Bromiley 2002) Selama masa pemerintahan Salomo, perhatian pada pemujaan kultus bait suci, menambahkan ornamen pada bangunan yang begitu megah sehingga semua orang yang mengunjungi Israel mengagumi keindahannya. Karena bait dan ornamennya adalah tanda bagi orang asing tentang kekayaan dan elemen budaya istana Salomo. Jadi ibadah dalam masa Salomo menekankan ketaatan adalah syarat untuk ibadat sejati, tetapi bukan pengganti, karena ritual menyatakan siapa manusia dalam hubungannya dengan Tuhan.

### ***Nabi-Nabi***

Alkitab juga memperingatkan bentuk-bentuk ibadat palsu yang lebih berbahaya, yaitu sinkretisme agama dan kemunafikan agama. Sinkretisme agama adalah proses asimilasi yang memasukkan unsur-unsur agama yang satu ke agama yang lain. Nabi memiliki tugas sebagai penyambung lidah Allah, menegur umat Allah supaya umat Allah kembali kepada rancangan Allah itu sendiri seperti Nabi Amos memanggil umat Israel untuk kembali beribadah kepada Allah (Amos. 5:21-24), Hosea bernubuat bagi Allah bahwa Allah menyukai kasih setia bukan korban sembelihan (Hosea. 6:6), Mikha menegur umat Tuhan dalam hal hidup sehari-hari sebagai wujud beribadatan kepada Allah (Mikha 6:6-8), Yehezkiel dipanggil Allah untuk mereformasi ibadah Israel (Yehezkiel 5:11)(Manafe 2016). Dengan demikian, keberadaan para nabi, menjadi cara Tuhan untuk membawa umat-Nya kembali kepada hakikat ibadah yang murni dan berkenan kepada Allah.

### ***Mazmur***

Kitab Mazmur, dalam bahasa Ibrani *šillîm*, "nyanyian pujian," digunakan untuk menggambarkan koleksi pujian. Itu adalah bagian dari Kitab Suci Ibrani yang dikenal sebagai Kethubhim, atau "tulisan-tulisan". *Mizmôr*, sebuah istilah Ibrani yang mendahului lima puluh tujuh dari Mazmur, mengacu pada pengiring musik dari himne. Ibadah penyembahan, juga dikenal sebagai nyanyian Sion (Mzm. 46, 48, 76, 84, 87, 121, 122), ditentukan oleh konteks dan isinya.(Ryken et al. 2000) Puisi yang merayakan berbagai aspek ibadah umum di kuil Mazmur itu sendiri adalah koleksi kuil dan isinya berfokus pada ritual ibadah dan emosi penyembah.



Karakteristik umum yang dimiliki oleh banyak Mazmur merangkum elemen-elemen umum: 1) Nyanyian rohani, digunakan sebagai panggilan imperatif untuk beribadah. 2) *Himne* mengungkapkan *Heilsgeschichte*, “sejarah keselamatan” dari tindakan Yahweh sepanjang sejarah Israel (Mzm. 7, 8, 105, 106, 135, 136). 3) *Ratapan* Mazmur ini berseru kepada Yahweh di saat-saat sulit. 4) *Mazmur* memiliki ucapan syukur sebagai tema utamanya (Mzm 18, 21, 20, 33, 34, 40, 65–68, 92, 116, 118, 124, 138, 144). (Bromiley 2002) Mazmur merupakan penyembahan dengan kesadaran yang meresap dari orang Israel bahwa Allah berdiam di bait suci di Yerusalem. Dan kemuliaan Allah terletak dalam bentuk yang terlihat di atas tabut perjanjian, dan Mazmur memiliki banyak referensi tentang tempat tinggal Allah di bait suci. Karena kehadiran Allah di Yerusalem, nyanyian-nyanyian Sion memberikan penekanan yang mencolok pada tempat ibadat.

## **IBADAH MENURUT PERJANJIAN BARU**

### ***Sinagoge***

Sinagoge adalah sebuah bangunan di mana majelis atau kongregasi Yahudi bertemu untuk ketaatan dan pengajaran agama. (Catherine and Angus 2004). Dan tempat pertemuan, jemaat, tempat berkumpul (Robert Balz and Gerhard 1993). Sinagoge sebagai tempat ibadah bagi komunitas Yahudi (W.E 1997). Istilah sinagoge diilustrasikan seperti tempat di mana sesuatu terkumpul, seperti cekungan di mana air berkumpul (Kej. 9) (Arndt et al. 2000). Selain tempat berkumpul, Sinagoge sebagai tempat berdoa, membaca Kitab Suci, dan mendengarkan pengajaran dan nasihat berdasarkan Kitab Suci, serta menjadi tempat untuk mempelajari Alkitab (Achte-meier 1985). Dan sangat berperan dalam kehidupan rohani penyembahan masyarakat (David Noel 1996). Termasuk digunakan juga untuk pengadilan dan menjatuhkan hukuman (Strong 1996). Istilah yang digunakan untuk menunjuk sinagoge mencerminkan keragaman fungsinya.

### ***Injil Sinoptik***

Injil Sinoptik menegaskan tentang esensi dari ibadah itu sendiri: Sikap hati (Mat. 15:9; Markus. 7:7; Luk. 1:74; 2:37)

Markus menulis untuk komunitas non-Yahudi, Matius menulis untuk komunitas yang sebagian besar adalah orang Yahudi (James Luther. Mays 1996). Sedangkan, orang Farisi mengkritik murid-murid Yesus karena mengabaikan tradisi keagamaan, Yesus menuduh mereka melanggar semangat hukum dengan menjauhkan hal-hal yang seharusnya dilakukan sebagai wujud penghormatan kepada Allah.

Yesus menjelaskan bahwa motif hatilah yang menentukan kerohanian seseorang (Mat. 15:10-11, 15-20) bukan aktifitas-aktifitas religius (H. L, Willmington 1997). Kekotoran batin yang serius berasal dari hati yang tidak suci (John and John 2001). Penampilan religius yang tidak diimbangi dengan hati yang tulus maka disebut dengan kemunafikan dan kesombongan (Walter A. 1996). Karena itu, manusia tidak boleh membentuk penyembahan kepada Tuhan menurut keinginan dan pikiran mereka. Tetapi menurut keinginan Tuhan, yang akan dia akui sebagai penyembahannya (Adam 1999). Yesus menjelaskan bahwa ibadah yang benar bukan masalah kegiatan rohani, melainkan sikap hati yang benar, ay 8, “ketika mereka mendekat kepada Allah dengan mulut mereka, dan menghormati Dia dengan bibir mereka, hati mereka jauh dari-Nya (Matthew 1996). Karena ibadah yang bukan dari motivasi hati yang suci tidak pernah menyengkan hati Tuhan.

### **Menyembah dalam Roh dan Kebenaran (Yoh. 4:23-24)**

Peristiwa dimana Yesus sedang bertemu dengan seorang perempuan berdosa, yaitu perempuan Samaria. Yesus menekankan betapa pentingnya menyembah Allah dalam Roh dan Kebenaran.

Tempat ibadah tidak lagi menjadi masalah penting, tetapi ibadah sejati dapat dimulai “sekarang”. Bukan di mana, tapi bagaimana sikap seseorang beribadah itu yang penting. Penyembahan sejati berkaitan dengan hati, yang pada hakikatnya berupa bentuk-bentuk ritual yang dilakukan di suatu tempat tertentu (Francis D. 1978). Penyembahan sejati yang demikian merupakan penyembahan yang dilakukan dalam roh dan kebenaran. Istilah "kebenaran" menyiratkan bahwa penyembah manusia terbuka dan sesuai dengan cara-cara ibadah dan kehidupan yang diwahyukan Allah, khususnya panggilan Yesus untuk pertobatan dan penyembahan rohani yang jujur. Penyembahan yang benar terjadi ketika roh orang percaya terhubung dengan Roh Tuhan, bukan ketika orang percaya berada di tempat fisik tertentu seperti Yerusalem atau Samaria. Roh Tuhan ada di mana-mana (Robert B. and Carl, Laney 2001). Artinya, dengan segala ketulusan, dengan kemampuan pikiran dan emosi tertinggi, menerapkan prinsip-prinsip kebenaran ke dalam hati (Matius 5:3, 48; 7:21-27; Markus 7:6-9). Oleh karena itu penyembahan bisa terjadi di mana saja. Jadi, ibadat sejati bukanlah masalah lokasi geografis (ibadah di gedung gereja), postur fisik (berlutut atau berdiri), atau mengikuti liturgi tertentu atau ritual eksternal (Mat. 6:5-13) tetapi persoalan hati.

### **Paulus**

Mengenal Allah yang disembah (Kis. 17:22-34)

Konsep Ibadah menurut Paulus dalam teks ini, menegaskan bahwa kita harus mengenal siapa Allah yang kita sembah. Hal tersebut terlihat ketika Paulus berada di Atena dan dia melihat begitu banyak patung-patung berhala (Kis. 17:16), sehingga membuat hatinya sedih. Dan kesempatan tersebut dilakukannya untuk bertukar pikiran dengan orang-orang Yahudi dan orang yang takut akan Allah, dan dipasar setiap hari dengan orang-orang yang dijumpainya disana (Kis. 17:17).

Paulus telah melihat dan mempelajari banyak aturan dan prasasti mereka. Dia dengan sopan mengidentifikasi patung-patung ini sebagai dewa Athena, objek pemujaan mereka. Karena itu, dia berusaha untuk menciptakan niat baik sejak awal agar dia dapat menjelaskan dengan baik, siapa Allah yang disembah oleh Paulus (Francis D. 1978). Paulus berniat memenangkan, bukan mengasingkan, para pendengarnya. Panggilan Paulus kepada orang Athena "sangat religius" bukanlah pujian, hanya pernyataan fakta (Robert B. and Carl, Laney 2001). Karena mereka melakukan ritual yang berbeda secara terburu-buru dan tidak bijaksana, dan itu tanpa pemikiran (John 2002). Paulus berbicara dengan otoritas mutlak ketika dia berkata, “Inilah yang kuberitakan kepadamu.” Dia berbicara atas nama Tuhan dan dengan demikian otoritasnya mewakili dan diturunkan secara ilahi (Simon J. and William 2001). Sehingga ibadah, menurut Paulus menegaskan pentingnya mengenal siapa Allah yang disembah supaya tidak menjadi kesia-siaan.

Mempersembahkan totalitas hidup (Roma 12:1-2)

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Paulus menghimbau orang percaya mempersembahkan hidup mereka kepada Allah. Dia kemudian memanggil mereka untuk mendedikasikan kemampuan intelektual dan spiritual mereka (ay. 2). Pengudusan sejati adalah pengabdian seluruh tubuh, pikiran, dan jiwa (1 Tes. 5:23) (H. L, Willmington 1997). "Transform" adalah *metamorpho* dalam bahasa Yunani, yang artinya perubahan, seperti ulat menjadi kupu-kupu (Robert B. and Carl, Laney 2001). Paulus mendesak orang percaya tersebut untuk hidup sesuai dengan Firman Tuhan dan tidak menjadi serupa dengan pola-pola dunia ini.

Penyembahan yang benar dilihat sebagai persembahan diri kepada Tuhan. Ketika kita memahami bahwa kita disucikan oleh Tuhan maka kita harus berhenti hidup untuk diri kita sendiri, agar kita dapat mengabdikan semua tindakan hidup kita untuk pelayanannya. Ada dua hal yang perlu diperhatikan: 1) bahwa kita adalah milik Tuhan, 2) kita harus hidup dalam kekudusan (John Calvin 1998). Jika tidak maka kita sedang menunjukkan penghinaan terhadap peribadahan kepada Tuhan (Adam 1999). Pengorbanan total diri kita kepada Tuhan ini adalah tindakan ibadah spiritual. Ini berarti bahwa seluruh hidup kita harus dianggap sebagai ibadah (Grant R Osborne 2000). Ibadah itu sebagai kewajiban orang Kristen (Mark et al. 1999). Setiap saat adalah tindakan melayani dan merayakan Tuhan dalam hidup kita. Seluruh hidup imam percaya perlu diserahkan kepada Tuhan. Kita perlu memisahkan hidup kita dari dosa, yang merupakan inti dari kekudusan (6:19).

Tanpa kepura-puraan (Kolose 2:18)

Ibadah dalam teks ini menekankan suatu keharusan Kristen (ay.6, 7), indikasi kemenangan Allah di dalam Kristus (ay.8-15) (James Luther. Mays 1996). Kristus adalah dasar eksklusif kehidupan Kristen. Perlu diperhatikan: orang-orang Kristen dibebaskan oleh Kristus dari pelaksanaan ritual hukum Musa, dan dibebaskan dari kuk perbudakan oleh Allah (Andrew Knowles 2001). Paulus menuntut orang Kristen untuk berdiri teguh dalam kebebasan yang dengannya Kristus telah memerdekakan mereka, dan tidak terjerat lagi dengan kuk perbudakan (Gal. 5:1) (Matthew 1996). Paulus masuk ke inti masalahnya dan mencela guru-guru palsu. Dia menegaskan dengan jelas kecukupan Kristus untuk setiap kebutuhan.

Ibadah Berguna dalam segala hal (1 Tim. 4:8)

Beberapa anggota gereja ternyata telah menjadi korban desakan gnostisisme bahwa pernikahan itu jahat dan berpantang makanan adalah jalan menuju kesempurnaan. Karena itu, Timotius diperintahkan untuk menegaskan fungsinya sebagai “guru apostolik dan kenabian.” (James Luther. Mays 1996). Dia adalah pola sekaligus penopang kehidupan Kristen (Francis D. 1978). Memberikan pengajaran kepada jemaat untuk mereka melatih diri mereka dalam hal beribadah. Kata latihan dilakukan demi agama, seperti berjaga-jaga, puasa dan lain-lain. Secara teori, Ibadah yang telatih akan mendapatkan keuntungan yang diilhami Allah. Karena menemukan sumbernya di dalam Tuhan (Robert B. and Carl, Laney 2001). Karena sumber dari ibadah adalah Tuhan sendiri. Namun konsekuensi pilihan untuk beribadah kepada Allah, menurut John bahwa “Paulus dan Timotius tidak terkecuali, semua orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan dianiaya.”(John 1996). Para pengikut Kristus yang saleh harus mengalami penderitaan.<sup>40</sup> Jadi untuk siap mengalami penderitaan maka ibadah perlu dilatih, karena penderitaan bukan hanya dialami secara fisik, tetapi juga secara psikologis dalam rangka melawan kedagingan.

### ***Ibrani***

Menyucikan hati nurani (Ibrani 9:14)

Kitab Ibrani menjelaskan tentang penyucian. Karena objek pemurnian adalah pelayanan. Penyucian hati nurani mempersiapkan manusia untuk memberikan pelayanan yang dapat diterima kepada Allah (Rom. 12:1). Mereka yang melayani Allah yang hidup menghasilkan buah yang hidup untuk kebenaran (Francis D. 1978). Menyucikan hati nurani, merupakan istilah yang harus ada dimana-mana, baik dalam terjemahan Kitab Suci, maupun dalam pemberitaan Injil (Adam 1999). Penulis Ibrani memerintahkan pendengarnya untuk membebaskan hati nurani mereka dari peraturan Hukum Musa dan sebagai gantinya berpegang teguh pada Kristus. Dengan melakukan itu, mereka benar-benar dapat melayani Tuhan yang hidup (Earl D and Ronald Barclay, Allen 1999). Orang yang percaya kepada

Kristus memiliki akses ke tempat Kudus yang sejati di mana Allah berdiam (Robert B. and Carl, Laney 2001). Kurban penyucian Kristus bersifat rohani karena mempengaruhi hati nurani. Dan mempengaruhi ibadah yang mencakup doa (13:15), pengorbanan, perbuatan baik (10:24; 13:6) (John and John 2001). Jadi pengurbanan yang dilakukan untuk dosa manusia adalah sekali untuk selamanya dan abadi. Pengurbanan Kristus membuat hati nurani yang bersih menjalin hubungan dengan manusia, setelah mengalami keterpisahan karena dosa. Oleh karena itu, dalam ibadah perlu menjaga hati nurani dalam persekutuan dengan Allah.

Mengekang lidah (Yakobus 1:26)

Sikap atau perilaku harus konsisten dalam setiap aplikasi hidup. Hidup menurut firman kebenaran Tuhan berarti mengesampingkan kemarahan demi kelembutan hati, karena "kemarahan tidak menyelesaikan kebenaran Tuhan" (1:20).

Bagi Yakobus, berkat sejati dalam peribadahan datang dari "tindakan nyata dalam perbuatan", yang merupakan tujuan dari semua instruksi moral (1:22-25) (James Luther. Mays 1996). Yakobus membandingkan lidah yang sembrono dan tidak terkendali dengan kuda yang tidak terkendali. Tanpa "kekang" baik lidah maupun kuda membahayakan semua yang ada di dekatnya (Francis D. 1978). Sang rasul memohon kepada sesama anggota gerejanya untuk memperoleh kebiasaan bijaksana yang terpuji dalam berbicara (ay. 19), yang mencerminkan manusia batiniah (Mat. 12:34-37) karena inti dari peribadahan adalah kerendahan hati. (Robert B. and Carl, Laney 2001). Kehidupan Kristen dicirikan bukan oleh ketaatan atau pengalaman keagamaan, melainkan oleh kemurnian dan kasih dalam ucapan dan tindakan (1:26-27) (H. L, Willmington 1997). Orang Kristen menaatinya bukan karena mereka terpaksa, tetapi karena mereka mau (Donald C 1994). Ketika seseorang bercermin dan melihat kotoran di wajahnya, dia tidak dipaksa untuk mencuci wajahnya (22-25). Jadi orang yang beribadah maka ia harus menjaga perkataannya karena melalui mulut yang sama dapat keluar berkat dan kutuk.

### ***Hakekat Ibadah***

Secara teologis, berdasarkan analisa konten maka hakekat ibadah adalah 1) relasi personal, 2) relasi komunal, 3) totalitas hidup, 4) pengabdian dan ucapan syukur, 5) ketulusan, 6) penyembahan dalam roh dan kebenaran, 7) kemurnian hati, pengekangan lidah, 8) perlu dilatih. Jadi ibadah tidak tergantung dengan dimana dilakukan, kapan dilaksanakan, alat apa yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi ibadah berbicara tentang pribadi yaitu antara kita dengan Tuhan dan antara Tuhan dengan kita.

Hubungan hakikat ibadah dengan ibadah *streaming*, sangat erat karena berkaitan dengan spiritualitas personal. Sedangkan alat yang digunakan tidak menjadi masalah sejauh spiritualitas pribadi dapat memahami relasi yang intim dengan Tuhan. Pola ibadah menunjukkan ekspresi ucapan syukur, rasa hormat, pengabdian, dan totalitas hidup mereka karena kehadiran Allah dan perbuatan-Nya dalam hidup mereka.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisa isi yang dilakukan oleh penulis maka ditemukan hubungan antara hakikat ibadah dengan ibadah *streaming*. Karena secara teologis, baik melalui Perjanjian Lama: Sejak zaman Kain dan Habel, Patriakh (Abraham, Ishak, Yakub), Musa, Para Hakim, Daud, Salomo, Nabi-nabi, Mazmur. Dan Perjanjian Baru: Sinagoge, Injil Sinoptik (sikap hati, Menyembah dalam roh dan kebenaran), Paulus (Mengenal Allah yang disembah, Mempersembahkan totalitas hidup, ibadah tanpa kepura-puraan, ibadah berguna dalam segala hal), Ibrani (menyucikan hati nurani, Mengekang lidah). Sehingga pelaksanaan ibadah bukan masalah dimana dan kapan dilaksanakan tetapi bagaimana spiritualitas pribadi

seseorang dalam menghormati Tuhan dalam ibadahnya, sekalipun itu melalui ibadah *streaming*. Karena sejarah Alkitab membuktikan para tokoh-tokoh Alkitab melakukan ibadah dimana mereka memiliki keterikatan spiritualitas dengan Allah dan saat itu mereka beribadah dan memberikan ucapan syukur melalui persembahan. Demikian juga dengan ibadah melalui *online* atau *streaming* selama tidak kehilangan intinya yaitu relasi pribadi dengan Tuhan, maka hal itu sebenarnya tidak menjadi masalah.

Namun walaupun demikian, penelitian ini masih perlu ditindak lanjuti untuk memperkuat sejauhmana pertumbuhan rohani orang percaya dapat bertumbuh melalui ibadah *streaming*. Penulis, mengucapkan terimakasih kepada dosen pasca sarjana doctoral karena memberikan tugas kepada penulis untuk membahas bagian ini dalam perkuliahan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi penulisan ilmiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achtemeier, Paul J. 1985. *Society of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary. 1st Ed.* San Fransisco: Harper & Row, Publishers.
- Adam, Clarke. 1999. *Clarke's Commentary: Matthew. Electronic Ed.* Albany, OR: Ages Software.
- Alswang, J., and A. Van Rensburg. 1999. *New English Usage Dictionary.* Randburg: Hodder & Stoughton Educational.
- Andrew Knowles. 2001. *The Bible Guide. 1st Augsburg Books Ed.* Minneapolis, MN: Augsburg.
- Anon. 2000. *Collins Concise Dictionary. Electronic Ed.* (Glasgow: HarperCollins.
- Arndt, William, Frederick W. Danker, and Walter Bauer. 2000. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* Chicago: University of Chicago Press.
- Bromiley, Geoffrey W. 2002. *The International Standard Bible Encyclopedia, Revised. Wm. B. Eerdmans, 1988.*
- Brown, Francis, Samuel Rolles Driver, and Charles Augustus Briggs. 2000. *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon. Ed Elektronik.* Oak Harbor: WA: Logos Research Systems, Inc.
- Camerling, Yosua Felicioano Lauded, Mershy, and Sarah Citra. 2020. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 2(No. 1 Juni).
- Catherine, Soanes, and Stevenson Angus. 2004. *Concise Oxford English Dictionary.* Oxford: Oxford University Press.
- David Noel, Freedman. 1996. *The Anchor Bible Dictionary.* New York: Doubleday.
- Desmond, and Tony Wibowo. 2020. "Implementasi Live Streaming Sermon Pada Ibadah Di Gereja IFGF Batam." P. 344 in *conference on Business, sosicial science and innovation technology. Vol. 1 Nomor 1 Edisi Agustus.* Batam.
- Donald C, Fleming. 1994. *Concise Bible Commentary.* Chattanooga, Tenn: AMG Publishers.
- Dwiraharjo, Sutanto. 2020. "Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19,." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, e-ISSN: 2579-9932 p-ISSN: 2614-7203* Vol. 4(No. 1 Mei):1-17.
- Earl D, Radmacher, and Ronald Barclay, Allen. 1999. *House, H. Wayne: Nelson's New Illustrated Bible Commentary.* Nashville: T. Nelson Publishers.
- Elwell, Walter A. 1997. *Evangelical Dictionary of Biblical Theology. Electronic Ed. (Baker Reference Library; Logos Library System).* Grand Rapids: Grand Rapids : Baker Book House.
- Elwell, Walter A., and Barry J. Beitzel. 1988. *Baker Encyclopedia of the Bible.* Grand

- Rapids: Mich. : Baker Book House.
- Fernando, Tambunan. 2020. "Analisis Dasar Teologis Terhadap Pelaksanaan Ibadah On Line Pasca Pandemi Covid-19,." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*. E-ISSN: 2579-9932 p-ISSN: 2614-7203 Vol. 4(No. 2 November):154–69.
- Francis D., Nichol. 1978. *The Seventh-Day Adventist Bible Commentary : The Holy Bible With Exegetical and Expository Comment*. Washington, D.C: Review and Herald Publishing Association.
- Ganiel, Gladys. 2021. "Online Opportunities in Secularizing Societies? Clergy and the Covid 19 Pandemic in Ireland, 2021." *Religions* 12: 437.
- Grant R Osborne. 2000. *Romans*. Downers Grove, Ill: InterVarsity Press.
- H. L, Willmington. 1997. *Willmington's Bible Handbook*. Wheaton, Ill: Tyndale House Publishers.
- Hayford, Jack W. 1995. *Thomas Nelson Publishers: Hayford's Bible Handbook*. Nashville: Thomas Nelson Publishers.
- Hutahaean, Hasahatan Silalahi, Bonnarty Steven Simanjuntak, Linda Zenita. 2020. "Spiritualitas Pandemi Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah." *EVANGELIKAL: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat ISSN 25448-7558 (Online) 2548-7868 (Cetak)*. Vol. 4(No. 2 Juli):235–50.
- Irwanto, Berutu, and Haris Evan. 2020. "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, e-ISSN 2685-3493 p-ISSN 2685-354 x, [Http://E-Journal.Sttpaulusmedan.Ac.Id/Index.Php/Sotiria](http://E-Journal.Sttpaulusmedan.Ac.Id/Index.Php/Sotiria) Vol.3(No.1 Juni):53–65.
- James Luther. Mays. 1996. *Harper & Row, Publishers ; Society of Biblical Literature: Harper's Bible Commentary*. San Francisco: Harper & Row.
- John, Barton, and Muddiman John. 2001. *Oxford Bible Commentary*. New York: Oxford University Press.
- John Calvin. 1998. *Calvin's Commentaries: Romans. Electronic Ed*. Albany, OR: Ages Software.
- John, Calvin. 2002. *Calvin's Commentaries*. Galaxie: Software.
- John, MacArthur. 1996. *2 Timothy*. Chicago, Ill: Moody Press.
- Keloso, Alexandra Binti, Hendra, and Wahyuono. 2021. "Persepsi Jemaat Terhadap Ibadah Minggu Live Streaming Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Eppata Banjarmasin,." *Jurnal Teologi Pembelum (JTP) Diterbitkan Online: 31-08-2021*. Vol. 1(No. 1):21–41.
- Komonchak, Joseph A., Mary Collins, and Dermot A. Lane. 2000. *The New Dictionary of Theology. Electronic Ed*. Collegeville: MN : Liturgical Press.
- Krippendorff, K. 2004. "Reliability in Content Analysis: Some Common Misconceptions and Recommendations." *Human Communication Research*, 30(3).
- Langfan, Onisimus. 2021. "Ibadah On Line Di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28,." *Jurnal Teologi Pendidikan Kristen, STELLA*. Volume 1(No. 1 Apri):15–28.
- Latuheru, Rido. 2021. "PKMS Pelatihan Ibadah Virtual Bagi SMTPI Jemaat GPM EbenHaezer, MAREN:." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat . Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) UKIM/ISSN: 2721-4680 (Online)* Vol. 2(No. 1 Maret):45.
- M, Esen, M. S, Bellibas, and Gumus S. 2018. "The Evolution of Leadership Research in Higher Education for Two Decades (1995–2014): A Bibliometric and Content Analysis.' International." *Journal of Leadership in Education*, 23(3): 2590273.
- Manafe, Ferdinan Samuel. 2016. *Ibadah Yang Berkenan (Teologi Ibadah)*. Kota Wisata Batu: Departemen Multimedia YPPII Batu.

- Mark, Bailey, Constable Tom, Charles R. Swindoll, and Zuck Roy B. 1999. *Nelson's New Testament Survey: Discover the Background, Theology and Meaning of Every Book in the New Testament*. Nashville: Word.
- Matthew, Henry. 1996. *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible : Complete and Unabridged in One Volume*. Peabody: Hendrickson.
- Myers, Allen C. 1987. *The Eerdmans Bible Dictionary*. Grand Rapids: Mich. : Eerdmans.
- O'Brien, Hazel. 2020. "What Dose the Rise of Digital Religion during Covid-19 Tell Us about Religion's Capacity,." *Journal of Sociology Journals.Sagepub.Com/Home/Irj.Wate. Istitut of Technology, Cork Rd. Waterford. Ireland*. Vol. 28:242–46. doi: Doi: 10.1177/0791603520939819.
- Okselviana, Adventina Dewi. 2016. "Penggunaan New Media Sebagai Media Komunikasi Jemaat GBI Keluarga Allah Solo." Program studi Ilmu Universitas Sebeleas Maret, Surakarta.
- Orr, James, M.A., D. D. (Hrsg. .. 1999. *The International Standard Bible Encyclopedia : 1915 Edition*. Albany: OR : Ages Software.
- Panuntun, Daniel Fajar Susanta, Yohanes Krismantyo. 2021. "Relisensi Teologis Etis Terhadap Model Ibadah Kristiani Ditengah Pandemi Covid 19." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* (2 Juli):62–74. doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.51667/tt.v8i1> p-ISSN: 2355-3308. e-ISSN: 2355-9527.
- Pattiasina, Timothy John, Raymond Sutjiadi, Briantito Noviadji, Benny Rahman Trianto, Edwin Meinardi Adiwena, Arjuna Bangsawan, and Eddy Triswanto Setyoadi. 2021. "Pelaksanaan Ibadah Minggu (Live Recording & Live Streaming) Di GPIB Bahtera Hayat Surabaya,." *KOMATIKA, ISSN: 2774-5341*. Vol. 1(No 1 Mei):1–5. doi: DOI: 10.34148/komatika.v1i1.361.
- Prijanto, Jossapat Hendra. 2021. "Gereja Mershy New Normal Di Masa Pandemik Sebagai Sarana Beribadah Dalam Kajian Pengajaran IPS,." *Jurnal Kairos, E-ISSN: 2775-2534*. Vol. 1(No. 1 Januari).
- Purba, Asmat. 2020. "Tanggungjawab Orangtua Kristen Sebagai Pendidik Dalam Menyingkapi Dampak Pandemi Covid 19." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, e-ISSN: 2579-9932, p-ISSN: 2614-7203* Vol. 4(No. 1 Mei):86–97.
- Purba, Edward, Dessy Handayani, Maria Magdalena, Nurnilam Sarumaha, and Halim Wiryadinata. 2021. "Redefinisi Ibadah Pada Masa Pandemi Covid 19,." *Jurnal Teologi Berita Hidup, ISSN 2654-5691 (Online); 2656-4904 (Print) Available at: E-Journal.Sttberitahidup.Ac.Id/Index.Php/Jbh*. Vol. 4(No. 1 September):36–46.
- Robert B., Hughes, and J. Carl, Laney. 2001. *Tyndale Concise Bible Commentary*. Wheaton, Ill: Tyndale House Publishers.
- Robert Balz, Horst, and Schneider Gerhard. 1993. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: Mich: Eerdmans.
- Roesmijati. 2021. "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *KINGDOM Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1(No. 2 Agustus).
- Rumbiak, Amelia Kimberlyann. 2020. "Teologi Ibadah Dan Spiritualitas Generasi Milenial." *Jurnal Teologi Amreta* Vol. 3(No. 2 Juni).
- Ryken, Leland, Jim Wilhoit, Tremper Longman, Colin Duriez, Douglas Penney, and Daniel G. Reid. 2000. *Dictionary of Biblical Imagery. Electronic Ed. C1998*. Downers Grove: IL : InterVarsity Press.
- Saputro, Immanuela P. 2020. "Analisis Kesiapan Gereja Kristen Protestan Melakukan Ibadah Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 Menggunakan Metode Inferensi Tsukamoto,." *Jurnal Realtech ISSN: 1907-0837, EISSN: 2621590x* Vol. 16(No. 2 Oktober):67–72.

- Sari, Dwi Novita. 2021. "Modifikasi Pelayanan Sekolah Minggu Sebagai Wujud Gereja Ramaha Anak Di Masa Pandemi. 2021." in *Prosiding Seminar Nasional e-ISSN: 2798-8244 Vol. 1*. Sumatera Utara 43: STT . Gereja Sehat.
- Silitonga, Roedy. 2020. "Respon Gereja Atas Pandemi Corona Virus Disease 2019 Dan Ibadah Di Rumah,." *Manna Raflesia*, 6 p-ISSN: 2356-4547, e-ISSN: 2721-0006, (2 April).
- Simon J., Kistemaker, and Hendriksen William. 2001. *New Testament Commentary : Exposition of the Acts of the Apostles*. Grand Rapids: Baker Book Hous.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. 2021. "Beradaptasi Dengan Pandemi: Menelisik Arah Pelayanan Gereja Ke Depan,." *DIEGES: Jurnal Teology*, ISSN: 2528-7028, e-ISSN: 2686-5726. Vol. 6(No. 1 Februari):1–19.
- Soanes, Catherine, and Angus Stevenson. 2004. *Concise Oxford English Dictionary. 11th Ed*. Oxford: Oxford University Press.
- Stevanus, Lukuhay Alexander. 2020. "Analisis Teologis Mengenai Ibadah Di Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Visio Dei." *Jurnal Teologi Kristen* Vol. 2(No. 1).
- Strong, James. 1996. *The Exhaustive Concordance of the Bible: Showing Every Word of the Text of the Common English Version of the Canonical Books, and Every Occurrence of Each Word in Regular Order. Electronic Ed*. Ontario: Woodside Bible Fellowship.
- Surna, Suriawan, and Suseno Aji. 2020. "Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom Sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid-19,." *Jurnal Teologi Praktika*, [Http://Jurnalsttenggarong.Ac.Id/Index.Php/JJTP](http://Jurnalsttenggarong.Ac.Id/Index.Php/JJTP), *Sekolah Tinggi Teologi Tenggarong* p-ISSN: 2722-8916. E-ISSN: 2722-8908. Edisi: Vol. 1(No. 2 Desember):137–52.
- Swanson, James. 1997. *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed*. Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc.
- W.E, Vine. 1997. *Vine's Complete Expository Dictionary Topic Finder*. Nashville: Thomas Nelson.
- Walter A., Elwell. 1996. *Evangelical Commentary on the Bible*. Grand Rapids, Mich: Baker Book House.
- Widjaja, Franciskus Irwan, Mangiring Marisi, Cantdra Gunawan Tua, and Handreas Hartono. 2020. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, Terakreditasi No: 36/E/KPT/ (Sinta 2) KURIOS*. E-ISSN 2614-3135 p ISSN 2615-739x Vol. 2(No. 1 April):127–39.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Fredik Melkias Boiliu, Didimus SB Prasetya, and Haposan Simanjuntak. 2021. "Menuju Evolusi Ibadah Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Berita Hidup*, ISSN 2654-5691 (Online); 2656-4904 (Print) Available at: [E-Journal.Sttberitahidup.Ac.Id/Index.Php/Jbh](http://E-Journal.Sttberitahidup.Ac.Id/Index.Php/Jbh) Vol. 3(No. 2 Maret):150–59.
- Winarto, Sumiran. 2021. "Pelayanan Gereja Terhadap Kaum Lansia Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ibrani 10:25." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 3(No. 1 Juni).
- Wood, D. R. W., and I. Howard Marshall. 1996. *New Bible Dictionary. Electronic Ed. of 3rd Ed*. Downers Grove: InterVarsity Press.